

PENGARUH TEKANAN AKUNTABILITAS DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN MENGGUNAKAN *EFFORT* SEBAGAI MEDIASI

Andrew Joscha Sinaga
Jurusan Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Surabaya
joschajoscha@yahoo.com

Abstract - Audit judgment is a consideration of the evidence and documentation that influences the decisions made by the auditor so that the necessary corporate honesty in presenting the financial statements and the auditor in conducting auditing. There are several factors that affect audit judgment among other pressures of accountability, self-efficacy, and the effort of the auditor. This research aims to examine the influence between the pressures of accountability and self-efficacy against the effort and audit the auditor's judgement in Surabaya.

The sample used totaled 200 persons of public accountant in Surabaya. Data were collected using a questionnaire. The technique used is the analysis of structural equation models. The results of this analysis indicate that the pressures of accountability, and self-efficacy were found positive and significant effect against the effort and audit judgement. In addition, the study also showed that the effort could increase the audit judgement.

Keywords: Accountability; Self-efficacy; Effort; Audit Judgment.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di Indonesia semakin pesat tiap tahunnya, sehingga hal ini membuat perusahaan berpikir keras untuk mendapatkan dana yang relatif besar dalam memajukan perusahaannya. Dana tersebut dapat diperoleh dengan cara meminjam uang dari kreditor atau investor. Dari dua alternatif tersebut yang sering digunakan perusahaan adalah menjual sahamnya kepada investor, karena perusahaan tidak memiliki kewajiban di masa depan untuk segera membayarkan hutang tersebut. Perusahaan yang mengadakan emisi (*go public*) di pasar modal akan mendapatkan dana yang perusahaan butuhkan, namun sebelum itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan emisi yang dilakukan perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan yang harus diperiksa oleh auditor dalam

dua tahun terakhir berturut-turut dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini telah disebutkan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-40/BL/2007 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor IE Kep-306/BEJ/07-2004. Maka dari itu diperlukan auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Auditor bertugas memberi penilaian tentang keadaan keuangan yang sesuai dengan SAK. Seorang auditor harus mampu melakukan proses audit sesuai dengan tanggung jawab auditor dengan konsep-konsep umum dalam mengumpulkan bukti serta aspek perencanaan audit secara mendalam untuk mungurangi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit di perusahaan. Arens, Elder, dan Beasley (2011, 41) menyatakan bahwa dalam melakukan audit harus mengikuti standar *auditing* dan prosedur *auditing*. Standar dan prosedur *auditing* merupakan tanggung jawab auditor dalam memberikan standar opini laporan keuangan yang wajar. Ini yang menyebabkan auditor lebih sering diperhatikan oleh masyarakat dalam melakukan audit untuk mengurangi kecurangan yang terjadi saat melakukan audit.

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah, *et al.*, 2007). *Judgment* merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit. Ketepatan *judgment* yang dihasilkan oleh auditor memberikan pengaruh dalam menyelesaikan kesimpulan akhir yang dihasilkan oleh auditor. Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan dalam perusahaan sehingga dibutuhkan *audit judgment* dimana auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan berlawanan. Seorang auditor harus menyatakan pendapat atau memberikan penegasan bahwa laporan keuangan atau data keuangan lain satu entitas disajikan sesuai dengan SPAP (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit judgment* antara lain tekanan akuntabilitas, *self-efficacy*, dan *effort* auditor (Iskandar, *et al.*, 2011). Haryanto (2012) mengemukakan bahwa akuntabilitas yaitu suatu mekanisme institusional dapat mengurangi

bias dalam *audit judgment* yang disebabkan oleh bias *recency*. Akuntabilitas diartikan sebagai persyaratan dalam melakukan membenaran supaya auditor bertanggung jawab terhadap *audit judgment* yang dibuat. Apabila auditor diminta untuk bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya, maka orang tersebut bekerja dengan hati-hati sehingga kemungkinan pengambil keputusan membuat keputusan bias menjadi lebih kecil. Sebaliknya apabila tidak diberikan persyaratan akuntabilitas maka kemungkinan auditor ceroboh dalam membuat keputusan (Suartana, 2010)

Di sisi lain Menurut Ulfa Sumitro, dkk. (2009, 8) *self-efficacy* atau efikasi diri adalah penilaian individu terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. *Self-efficacy* merupakan persepsi seseorang sejauh mana dirinya memiliki kemampuan dan keyakinan untuk melakukan suatu aktivitas dengan berhasil serta sejauh mana potensi yang ada pada dirinya. Sehingga dapat dikatakan bagi auditor yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik.

Tekanan akuntabilitas dan *Self-efficacy* ini dapat meningkatkan faktor lain yang dapat timbul dalam pengerjaan *audit judgment* yaitu *effort* auditor (Iskandar, *et al.*, 2012). *Effort* atau keahlian seseorang untuk meningkatkan pemahaman tentang profesional muncul ketika individu didorong dengan tanggung jawab dan akuntabilitas untuk berperilaku dalam untuk tetap fokus menciptakan *audit judgement* yang sesuai dengan ketentuan. Seorang auditor mempunyai *effort* dan akuntabilitas yang baik akan dapat menghasilkan keakuratan *audit judgement* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh antara tekanan akuntabilitas dan *self-efficacy* terhadap *effort* dan *audit judgment* para auditor di Denpasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yang saling berhubungan (*explanatory research*) agar hasilnya dapat diterapkan pada auditor khususnya di Denpasar untuk mengatasi masalah yang ditemui saat proses audit. Manfaat dari penelitian ini adalah *applied research*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi solusi terkait masalah yang dihadapi oleh auditor-auditor di Denpasar dan sekitarnya terkait topik penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan akuntabilitas berpengaruh terhadap *effort* para auditor di Denpasar?

2. Apakah tekanan akuntabilitas berpengaruh terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar?
3. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap *effort* para auditor di Denpasar?
4. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar?
5. Apakah *effort* auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar?

2. TELAAH TEORITIS

2.1 Audit

Audit merupakan kegiatan untuk mengevaluasi dan memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan apakah telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuannya agar informasi perusahaan tidak bias dan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan.

Tujuan audit adalah hasil yang hendak dicapai dari suatu audit. Tujuan audit mempengaruhi jenis audit yang dilakukan. Secara umum audit dilakukan untuk menentukan:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan serta telah disusun sesuai dengan standar yang mengaturnya;
2. Risiko yang dihadapi organisasi telah diidentifikasi dan diminimalisasi;
3. Peraturan ekstern serta kebijakan dan prosedur intern telah dipenuhi;
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi;
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan diperoleh secara ekonomis.

2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas menjelaskan peran dan tanggung jawab pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan dan pelaporan. Tetclock (1984) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Libby dan Luft (1993), Cloyd (1997) dan Tan dan Alison (1999) dalam Diani (2007) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa oleh atasannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai bentuk motivasi seseorang untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan mengenai keputusan yang diambil atau dilakukannya kepada publik.

2.3 Self-efficacy

Menurut Bandura (dalam Luthans, 2005, 388) efikasi diri merupakan penilaian atau keyakinan pribadi tentang “seberapa baik seseorang dapat melakukan tindakan yang diperlukan untuk berhubungan dengan situasi prospektif”. Efikasi diri yang tinggi membantu individu untuk menyelesaikan tugas dan mengurangi beban kerja secara psikologis maupun fisik sehingga stres yang dirasakan pun kecil.

2.4 Effort

Effort merupakan jumlah usaha kognitif yang dikeluarkan dalam tugas dapat ditingkatkan baik melalui lamanya upaya (*effort*) (misalnya bekerja lebih lama), intensitas upaya (*effort*) (misalnya bekerja lebih keras), atau melalui keduanya baik durasi/lamanya dan intensitas upaya (Cloyd 1997).

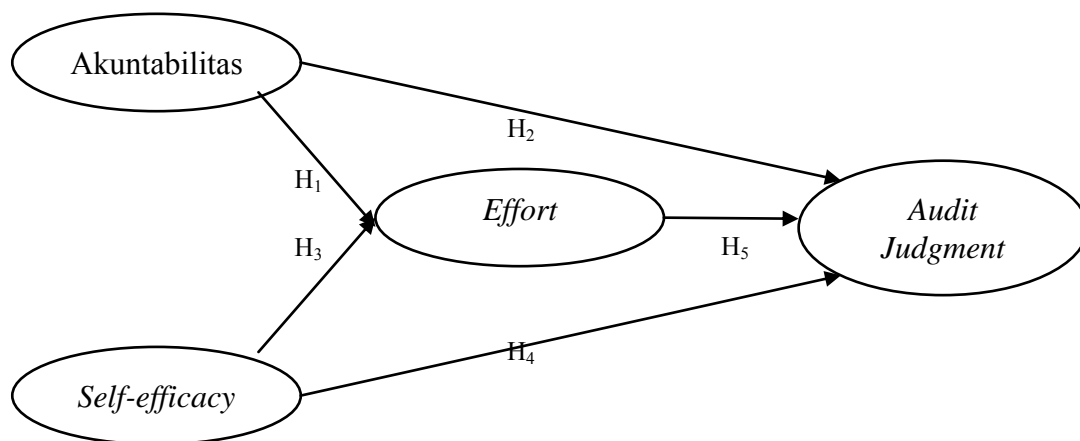
Durasi *effort* bermakna lamanya waktu seseorang mencurahkan sumber daya kognitif dan fisik untuk tugas tertentu. Intensitas *effort* dimaksudkan sebagai jumlah perhatian individu yang tercurah untuk tugas selama periode waktu tertentu.

2.5 Audit Judgement

Pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. *Judgment* yang merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya dan sebagainya, tetapi yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur seperti pengalaman adalah perasaan auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan.

Audit judgment sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. *Judgment*, yang merupakan dasar dari sikap profesional, adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya dan sebagainya, tetapi yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur seperti pengalaman adalah perasaan auditor dalam menghadapi situasi dengan mengingat keberhasilan dari situasi sebelumnya.

2.6 Model Penelitian



Berdasarkan model penelitian di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Akuntabilitas berpengaruh terhadap *effort* para auditor di Denpasar

H2: Akuntabilitas berpengaruh terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar

H3: *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *effort* para auditor di Denpasar

H4: *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar

H5: *Effort* berpengaruh terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar

3. METODE

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diajukan ini adalah penelitian kausal, yaitu penelitian yang difokuskan untuk membuktikan pengaruh yang terjadi antar variabel dalam suatu penelitian. Penelitian ini menjelaskan pengaruh akuntabilitas dan *self-efficacy* terhadap *effort* dan *audit judgment* para auditor di Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian hipotesis yang disertai pengujian statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diduga sebelumnya.

Studi yang dilakukan adalah *applied research*. *Applied research* diartikan sebagai penelitian yang jika ada spesifik konsentrasi permasalahan dengan menawarkan solusi untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada suatu obyek tertentu.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas variabel *eksogen*, variabel moderator dan variabel *endogen*. Dimana variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel eksogen
Akuntabilitas (X1)
Self-efficacy (X2)
2. Variabel mediator
Effort (Y1)
3. Variabel endogen:
Audit Judgment (Y2)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif yaitu data berupa angka-angka numerik yang memungkinkan dalam penggunaan aritmatika, meliputi hasil pengelolaan data statistik. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapat dari sumber pertama yaitu hasil pengisian kuesioner yang dilakukan secara langsung dari dalam perusahaan

Dalam penelitian ini kusioner menggunakan pertanyaan tertutup. Skala yang digunakan adalah skala Likert 1-5. Responden memberi tanda cawang pada jawaban yang tersedia. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima angka yaitu (Silalahi, 2003, 52):

- | | |
|---|-----|
| 1. Alternatif jawaban "sangat tidak setuju" | = 1 |
| 2. Alternatif jawaban "tidak setuju" | = 2 |
| 3. Alternatif jawaban "netral" | = 3 |
| 4. Alternatif jawaban "setuju" | = 4 |
| 5. Alternatif jawaban "sangat setuju" | = 5 |

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara tak acak (*non probability sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010, 74). Teknik yang digunakan untuk menarik sampel adalah teknik *purposive sampling*.

Data primer diperoleh dari memberikan kusioner kepada para auditor di Denpasar. Peneliti membagikan kuesioner di kantor-kantor akuntan publik yang berada di Denpasar dianggap sebagai tempat yang cocok untuk memperoleh responden dalam penelitian ini. Responden diberi waktu lima belas menit untuk mengisi kusioner yang diberikan. Setelah

mengisi kuesioner semua responden mengembalikan kepada peneliti yang kemudian dimasukkan ke dalam sebuah amplop tertutup. Sampel penelitian diambil sebanyak 200 orang auditor di Denpasar. Karakteristik dari populasi yang dapat diambil menjadi sampel harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Berusia lebih dari 18 tahun
2. Telah bekerja sebagai akuntan selama lebih dari 1 tahun
3. Berdomisili di Denpasar

4. HASIL

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas kuesioner dilakukan untuk menguji ketepatan item-item pertanyaan kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson*. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika korelasi *product moment pearson* antara item pertanyaan dan skor total menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2011:45). Hasil menyimpulkan bahwa item-item pertanyaan kuesioner yang mengukur variabel penelitian telah valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan kuesioner dalam mengukur variabel penelitian dengan menghasilkan pengukuran yang konsisten. Teknik yang digunakan adalah *ujicronbach alpha*. Item-item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Ghozali, 2011:42). Hasil menyimpulkan bahwa item-item pertanyaan kuesioner yang mengukur variabel penelitian telah reliabel.

4.2 Uji Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis dilakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien persamaan struktural dengan menspesifikasi tingkat signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0.05$, sehingga *critical ratio* dari persamaan struktural harus ≥ 1.96 . Berdasarkan hasil pengolahan dari output SEM yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut.

Hipotesis	Hubungan Variabel	Loading	t-value	Cut off	Keterangan
1	SE→E	0.51	6.14	>1.96	Signifikan
2	TA→E	0.35	4.46	>1.96	Signifikan
3	SE→AJ	0.25	2.44	>1.96	Signifikan
4	TA→AJ	0.25	2.70	>1.96	Signifikan
5	E→AJ	0.28	2.41	>1.96	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effort* para auditor di Denpasar sebesar 0.51 dengan nilai t-value sebesar 6.14 ($> t\text{-tabel } 1.96$). Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi *effort*
2. Tekanan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effort* para auditor di Denpasar sebesar 0.35 dengan nilai t-value sebesar 4.46 ($> t\text{-tabel } 1.96$). Hal ini berarti semakin tinggi tekanan akuntabilitas maka semakin tinggi *effort*.
3. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar sebesar 0.25 dengan nilai t-value sebesar 2.44 ($> t\text{-tabel } 1.96$). Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi *audit judgment*.
4. Tekanan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar sebesar 0.25 dengan nilai t-value sebesar 2.70 ($> t\text{-tabel } 1.96$). Hal ini berarti semakin tinggi tekanan akuntabilitas maka semakin tinggi *audit judgment*.
5. *Effort* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar sebesar 0.28 dengan nilai t-value sebesar 2.41 ($> t\text{-tabel } 1.96$). Hal ini berarti semakin tinggi *effort* maka semakin tinggi *audit judgment*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effort* para auditor di Denpasar. Hal ini berarti dengan meningkatkan *self-efficacy* maka *effort* para auditor di Denpasar juga akan mengalami peningkatan.
2. Tekanan akuntabilitas ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effort* para auditor di Denpasar. Hal ini berarti dengan meningkatkan tekanan akuntabilitas maka *effort* para auditor di Denpasar juga akan mengalami peningkatan
3. *Self-efficacy* ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar. Hal ini berarti dengan meningkatkan *self-efficacy* maka *audit judgment* para auditor di Denpasar juga akan mengalami peningkatan.
4. Tekanan akuntabilitas ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar. Hal ini berarti dengan meningkatkan tekanan

akuntabilitas maka *audit judgment* para auditor di Denpasar juga akan mengalami peningkatan.

5. *Effort* ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* para auditor di Denpasar. Hal ini berarti dengan meningkatkan *effort* maka *audit judgment* para auditor di Denpasar juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini menurut peneliti masih memiliki beberapa kekurangan yang masih dapat diperbaiki. Adapun kekurangan tersebut antara lain:

1. Hasil kesesuaian model penelitian yang belum sepenuhnya *fit* dengan data empirik.
2. Proses pengambilan sampel yang bersifat Longitudinal.
3. Waktu penelitian masih sangat terbatas.

Atas dasar kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden, agar model penelitian yang dikembangkan dapat memberikan hasil yang lebih sesuai. Disisi yang lain, diharapkan dengan menambah jumlah responden maka diperoleh hasil yang lebih maksimal berkenaan dengan hubungan antar variabel.
2. Perlu dipertimbangkan menggunakan waktu penelitian yang lebih lama dalam periode tertentu atau bersifat longitudinal, sehingga didapatkan sampel yang lebih banyak mengingat pada periode-periode tertentu terdapat peningkatan tekanan dalam melakukan audit.
3. Perlu dipertimbangkan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan model penelitian sebagaimana dimiliki oleh penelitian tersebut, akan tetapi menggunakan obyek penelitian lain yang lebih khusus seperti auditor pemerintah, ataupun auditor internal perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S., 2011., *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga
- Jamilah. S., Fanani, Z., dan Chandrarin, G., 2007., Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *SNA X, Makasar, 26-28 Juli 2007*.

- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011., *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Iskandar, T. M., and Sanusi, Z. M., 2011., Assessing the Effects of Self efficacy and Task Complexity on Internal Contral Audit Judgement, Asian Academy of Management, *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 7, No. 1, pp. 29-52
- Haryanto. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbict Universitas Diponegoro
- Suartana, I. W., 2010., *Akuntansi Keperilakuan. Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sumitro, M. U., Frieda, N. R. H., dan Putra, N. A., 2009., Correlation Between Self-efficacy to Job Stress of Sales Operation Employee's PT. Nasmoco Group Semarang. *Jurnal Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang*. pp. 1 – 19.
- Tetclock, M., 1984., Propositions about the psychology of professional judgment in public accounting, *Journal of Accounting Research*, Vol. 22. No. 1, pp. 103-25.
- Diani, M., dan Sari, R. N., 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 2007.
- Bandura, A., 1997., *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H.. Freeman and Company.
- Cloyd, B. C., 1997., Performance in Tax Research Tasks: The Joint Effect of Knowledge and Accountability. *The Accounting Review*. Vol. 72, No. 1, pp. 111-131.
- Silalahi, G. A., 2003., *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citra Media
- Sugiyono., 2010., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.